

### Global

Tiga indeks utama Amerika Serikat (AS) ditutup lebih rendah setelah S&P 500 mencapai rekor tertinggi selama dua hari berturut-turut. Investor menjual saham beberapa perusahaan populer menyusul perkiraan yang lemah dari raksasa ritel Walmart, yang menimbulkan kekhawatiran tentang prospek ekonomi. Dow Jones Industrial Average turun 450,94 poin, atau 1,01%, dan ditutup pada 44.176,65. S&P 500 turun 0,43% dan ditutup pada 6.117,52, dan Nasdaq Composite turun 0,47% dan ditutup pada 19.962,36. Darl Asia, tingkat inflasi Jepang pada bulan Januari naik menjadi 4%, mencapai level tertinggi sejak Januari 2023. Inflasi inti yang tidak termasuk harga makanan segar naik menjadi 3,2%, angka ini merupakan yang tertinggi sejak Juni 2023. Inflasi utama tetap berada di atas target Bank Jepang sebesar 2% selama 34 bulan berturut-turut.

### Domestik

Kinerja Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) pada triwulan IV 2024 meningkat dibandingkan triwulan III 2024, sehingga menopang ketahanan eksternal. NPI pada triwulan IV 2024 mencatat surplus sebesar 7,9 miliar dolar AS, meningkat dibandingkan dengan surplus triwulan sebelumnya sebesar 5,9 miliar dolar AS. Kenaikan surplus NPI tersebut ditopang oleh surplus transaksi modal dan finansial yang meningkat serta defisit transaksi berjalan yang lebih rendah. Transaksi berjalan mencatat penurunan defisit seiring dengan kenaikan harga komoditas di tengah aktivitas ekonomi domestik yang tetap terjaga. Pada triwulan IV 2024, transaksi berjalan mencatat defisit sebesar 1,1 miliar dolar AS (0,3% dari PDB), lebih rendah dibandingkan dengan defisit sebesar 2,0 miliar dolar AS (0,6% dari PDB) pada triwulan III 2024.

### Pasar Valuta Asing dan Obligasi

Investor mencermati yen Jepang, yang menguat ke level tertinggi lebih dari dua bulan di 150,52 per dolar AS pada hari Kamis di tengah spekulasi kenaikan suku bunga oleh Bank Jepang tahun ini. Mata uang tersebut saat ini diperdagangkan pada 149,48 terhadap dolar AS. Sementara kemarin Rupiah tidak mampu menguat di bawah level 16.300 meskipun BI mempertahankan suku bunga acuan. Adanya Jatuh tempo DNDF yang besar (\$371 juta) dan permintaan lokal yang kuat mencegah spot bergerak lebih rendah. Pagi ini, USD/IDR dibuka di level 16.280-16.300 dengan perkiraan perdagangan di 16.230-16.320. Dari pasar obligasi, aksi jual paska lelang yang disebabkan permintaan pada seri acuan FR104 dan FR103 dengan imbal hasil nya turun 5-6bps. Sementara itu, obligasi jangka panjang tidak berubah meskipun terlihat pembelian yang lebih baik.

INTEREST RATES	%
BI RATE	5.75
FED RATE	4.50

COUNTRIES	Inflation (YoY)	Inflation (MoM)
INDONESIA	0.76%	(0.76%)
U.S	3.00%	0.50%

BONDS	19-Feb	20-Feb	%
INA 10 YR (IDR)	6.82	6.79	(0.54)
INA 10 YR (USD)	5.39	5.37	(0.54)
UST 10 YR	4.53	4.51	(0.60)

INDEXES	19-Feb	20-Feb	%
IHSG	6794.87	6788.04	(0.10)
LQ45	783.03	780.79	(0.29)
S&P 500	6144.15	6117.52	(0.43)
DOW JONES	44627.59	44176.6	(1.01)
NASDAQ	20056.25	19962.3	(0.47)
FTSE 100	8712.53	8662.97	(0.57)
HANG SENG	22944.24	22576.9	(1.60)
SHANGHAI	3351.54	3350.78	(0.02)
NIKKEI 225	39164.61	38678.0	(1.24)

FOREX	20-Feb	21-Feb	%
USD/IDR	16350	16300	(0.31)
EUR/IDR	17043	17099	0.33
GBP/IDR	20581	20631	0.24
AUD/IDR	10358	10424	0.64
NZD/IDR	9318	9392	0.80
SGD/IDR	12181	12205	0.19
CNY/IDR	2245	2247	0.08
JPY/IDR	108.51	108.44	(0.07)
EUR/USD	1.0424	1.0490	0.63
GBP/USD	1.2588	1.2657	0.55
AUD/USD	0.6335	0.6395	0.95
NZD/USD	0.5699	0.5762	1.11

Economic Data & Event		Actual	Previous	Forecast
JP	Inflation Rate YoY JAN	4%	3.6%	3.7%
GB	Retail Sales MoM & YoY JAN		-0.3% & 3.6%	0.2% & 1.0%
DE	HCOB Manufacturing PMI Flash FEB		45.0	45.1
GB	S&P Global Manufacturing PMI Flash FEB		48.3	48.5
GB	S&P Global Services PMI Flash FEB		50.8	51
US	Existing Home Sales JAN		4.24M	4.16M

**Disclaimer:** Informasi yang terkandung dalam dokumen ini diambil dari sumber sebagaimana tercantum dibawah ini. Namun, PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin baik tersurat maupun tersirat tentang keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam informasi ini. PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian konsekuensial, kehilangan keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atas segala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, kelalaian dan ketepatan dari informasi, data dan atau opini yang terkandung dalam informasi ini termasuk di mana kerugian yang timbul atas kerusakan yang diduga muncul karena isi dari informasi tersebut. Perubahan terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada informasi ini dapat berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari informasi ini yang bisa dianggap dan atau untuk ditafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintaan, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang dirujuk di sini atau sebaliknya. Informasi ini bersifat umum dan hanya dipersiapkan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan untuk meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan/atau penasihat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, informasi ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini.

Source: Bloomberg, CNBC, CNBC Indonesia, Bank Indonesia, Trading Economics